

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMA NEGERI 3 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

**VERAYANTI
NIM: 19.1.03.0086**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 11 Februari 2025 M
12 Syaban 1446 H

Penyusun,



Verayanti
NIM. 19.1.03.0086

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palu”, oleh mahasiswa atas nama Verayanti, Nim. 19.1.03.0086, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 11 Februari 2025 M
12 Syaban 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Azma, M.Pd
NIP. 199602211993031004

Pembimbing II



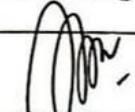
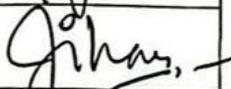
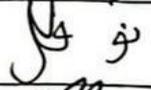
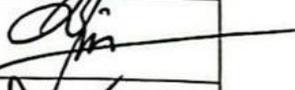
Dra. Mastura Minabari., M.M
NIP. 19620212 199903 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Verayanti, Nim. 19.1.03.0086, dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 07 Februari 2025 M sama dengan 08 Syaban 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 11 Februari 2025 M
12 Syaban 1446 H

DEWAN PENGUJI

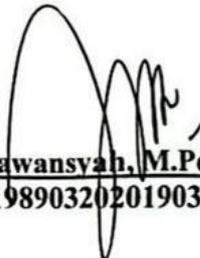
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Darmawansyah, M.Pd.	
Penguji I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
Penguji II	Muhammad Naofal, S.Pd.I., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Azma, M.Pd	
Pembimbing II	Dra. Mastura Minabari., M.M	

MENGETAHUI

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK)**


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

**Ketua Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam (MPI)**


Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 198903202019031008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt., karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga, kerabat yang insyaallah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Ahlan Lasarika dan Ibunda Wahyuni Saruan yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga penulis dapat melangka sejauh ini. Terimah kasih kepada Fikrianto Lasarika selaku kakak kandung penulis dan Marlina Lasarika selaku adik kandung penulis yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thohir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dengan berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Darmawansyah, S.Pd.I., M.Pd Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu dan Bapak Masmur M.PD selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Azma, M.Pd dan Ibu Dra. Mastura Minabari., M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Kepada kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 3 Palu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di pondok tersebut.
8. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Moh fahrul selaku suami tercinta yang selalu menjadi pendukung setia dalam setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih atas cinta, pengertian, dan dukungan yang tidak pernah henti diberikan, baik dalam bentuk motivasi, doa,

9. maupun bantuan praktis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu adalah sumber kekuatan yang tak ternilai. Tak lupa, terima kasih juga penulis sampaikan kepada anak tersayang Muhammad Rafanza yang menjadi penyemangat terbesar dalam hidup penulis.

10. Kepada teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 dan teman-teman seperjuangan dikala suka dan duka selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penyusunan kalimat maupun cara penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga menjadi masukan untuk perbaikan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat, agama, maupun bangsa dan Negara serta memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Palu, 11 Februari 2025 M
12 Syaban 1446 H

Penyusun,

Verayanti
NIM. 19.1.03.0086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Gari-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Sumber Daya Manusia.....	13
C. Peningkatan Mutu Pendidikan	19
D. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Palu	36
B. Pengelolaan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	44
C. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	65

DAFTAR PUSTAKA
DOKUMENTASI
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR TABEL

1. Periodisasi Kepala SMA Negeri 3 Palu	42
2. Profil SMA Negeri 3 Palu	43
3. Nama-nama Wakil Kepala SMA Negeri 3 Palu	44
4. Nama-Nama Pengurus Komite SMA Negeri 3 Palu	44
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Palu	45
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 3 Palu	46
7. Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat pengajuan judul Skripsi
4. Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
12. Dokumentasi Hasil Penelitian
13. Biografi Peneliti.

ABSTRAK

Nama Peneliti : Verayanti
Nim : 19.1.03.0086
Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palu

Skripsi ini membahas tentang “Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palu”. Adapun rumusan masalahnya yaitu: 1. Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: a. Penyusunan rencana kerja seperti melakukan evaluasi, kolaborasi, dan inovasi dalam menyusun rencana kerja untuk meningkatkan mutu pembelajaran. b. Peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan, seminar, bimbingan teknis, dan diskusi kelompok yang telah dilakukan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. c. Peningkatan sarana dan prasarana seperti menyediakan fasilitas yang lengkap, modern, dan terawat, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif, nyaman, dan produktif, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan siap menghadapi tantangan di masa depan. d. Peningkatan kerja sama oleh kepala sekolah dengan guru dan orang tua, hubungan yang baik di antara ketiga pihak ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. 2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kualitas tenaga pendidik dan kependidikan serta pendidikan pelatihan yang berkelanjutan.

Implikasi dari penelitian ini adalah pengelolaan sumber daya sekolah agar selalu meningkatkan mutu pembelajaran dan mengevaluasi satuan organisasi sekolah. Selain itu lebih memperhatikan kesejahteraan guru dan selalu mengutamakan kebersamaan di dalam team dan satuan kerja sekolah dan guru sebagai tenaga pengajar diharapkan lebih meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga mampu mendidik peserta didik menjadi lulusan yang lebih berkualitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara dan kualitas pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada kemajuan suatu negara. Dunia pendidikan pada era globalisasi dan persaingan global yang semakin ketat ini, meningkatkan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama bagi Indonesia. Konteks pentingnya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mencerminkan tantangan dan kesadaran akan peran pendidikan yang krusial dalam pembangunan negara dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan individu, mengembangkan potensi, dan membuka peluang bagi kesuksesan di berbagai bidang. Pendidikan yang baik memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan zaman, beradaptasi dengan teknologi, dan mengikuti tren inovasi global.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam lingkungannya dibandingkan dengan lembaga-lembaga lain. Pemahaman ini, sekolah dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan lembaga pendidikannya secara lebih baik. Tujuan utamanya adalah untuk memajukan sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dan komunitas pendidikan yang dilayani oleh sekolah tersebut.

Permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan di negara ini. Latar belakang mengenai permasalahan ini mencerminkan tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu aspek yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan adalah kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Terdapat disparitas yang signifikan dalam infrastruktur pendidikan, sarana dan prasarana, serta ketersediaan guru yang berkualitas di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa di daerah terpencil atau miskin kesulitan mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Efektivitas sumber daya sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sumber daya sekolah meliputi berbagai aspek, seperti tenaga pendidik yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum yang relevan, serta berbagai program pendukung lainnya. Ketika sumber daya sekolah dikelola secara efektif, sekolah dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi para siswa. Tenaga pendidik yang berkualitas dapat memberikan pengajaran yang efektif dan menginspirasi siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kurikulum yang relevan dan program pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas sumber daya sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang memadai untuk mengembangkan potensi setiap individu siswa. Kurikulum memiliki peran yang begitu penting bagi siswa untuk pengembangan kepribadian siswa,

mempromosikan nilai dan etika, melestarikan nilai budaya, mengukur kemampuan diri serta menyediakan jalur pembelajaran yang beragam.

Selain itu, konteks pengelolaan sumber daya sekolah lainnya sangat penting untuk memperhatikan peningkatan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang berkualitas memiliki peran sentral dalam memberikan pengajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, tenaga pendidik diharapkan untuk mampu meningkatkan kemampuan dirinyasehingga lebih cepat mengikuti arusperubahan dalam pembelajaran sertamampu mengembangkan juga kompetensi pedagogiknya.¹

Dalam konteks pengelolaan sumber daya sekolah, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah peningkatan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik yang mampu memberikan bimbingan dan motivasi yang tepat kepada siswa. Mereka dapat menciptakan iklim kelas yang positif, membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta memanfaatkan strategi pembelajaran yang beragam untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.² Upaya peningkatan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan dan pengembangan profesional, kolaborasi antarpendidik, serta penerapan praktik terbaik dalam pengajaran. Dukungan dan pengakuan dari pihak sekolah dan sistem pendidikan juga penting dalam mendorong tenaga pendidik untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitasnya.

Namun, dalam pengelolaan sumber daya sekolah juga terdapat tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya

¹Maria Marta Manao, "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak," *ELIA : Journal of Education Learning and Innovation* 2, no. 1 (2022): 130–144, <https://journal.shantibhuana.ac.id/index.php/elia/article/view/404>.

²Muhammad Arifin and Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini* (Medan: UMSU Press, 2017). 243-244

anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan. Kurangnya sumber daya keuangan yang memadai seringkali menjadi kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah, pengadaan perangkat pembelajaran, serta pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik. Selain itu, kesenjangan antar wilayah juga menjadi hambatan dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Tidak semua daerah memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan, baik itu infrastruktur, tenaga pendidik yang berkualitas, atau program pendidikan yang relevan. Ketimpangan ini dapat mengakibatkan kesenjangan mutu pendidikan antara daerah yang satu dengan yang lain, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengatasi disparitas tersebut.

Ketimpangan akses terhadap sumber daya juga merupakan masalah yang sering dihadapi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Faktor geografis, ekonomi, dan sosial dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dan sekolah memiliki akses yang adil terhadap fasilitas pendidikan, buku-buku teks, teknologi, dan program pendidikan lainnya. Oleh karena itu, dalam mencapai pendidikan berkualitas, keberadaan guru menjadi faktor kunci keberhasilan. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan suatu pengetahuan, membimbing dengan bijak, dan membentuk karakter generasi muda. Guru yang profesional dan kompeten memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang efektif, menginspirasi siswa, dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.³

Berdasarkan hasil observasi awal, dapat diidentifikasi bahwa SMA Negeri 3 Palu dalam peningkatan mutu pendidikan. Sekolah ini memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyediakan sumber daya yang memadai,

³Jejen Musfah, *Pendidikan Guru Indonesia (Praktik Dan Kebijakan)* (Jakarta: FITK Press, 2017). 183

seperti fasilitas fisik dan tenaga pendidik yang berkualitas. Selain itu, terdapat program-program pendidikan yang beragam dan inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa, memiliki peran aktif dalam membangun hubungan yang baik dengan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendidikan lainnya. Kolaborasi ini penting untuk saling mendukung dan memanfaatkan sumber daya yang ada guna meningkatkan mutu pendidikan di daerah.

Dengan nilai-nilai strategis ini, SMA Negeri 3 Palu memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah. Namun, tetap diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya sekolah dan melibatkan semua pihak terkait guna mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang pada masalah yang dijelaskan diatas maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian yaitu “Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palu”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperkaya literatur dan teori manajemen pendidikan. Hasilnya juga menghasilkan kerangka konseptual yang terstruktur tentang pengelolaan sumber daya sekolah dan hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan, menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dan pengembangan kebijakan di bidang pendidikan.

b. Praktis

Temuan penelitian ini memberikan wawasan kepada pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya mengenai faktor-faktor penting dalam pengelolaan sumber daya sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan praktis bagi sekolah dan pengelola pendidikan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya sekolah. Implementasi temuan penelitian diharapkan dapat

membawa perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pengelolaan sekolah secara keseluruhan di SMA Negeri 3 Palu.

D. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini merupakan judul yang syarat akan istilah-istilah yang perlu dipahami oleh pembaca agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman konsep. Sehingga, perlu adanya penjabaran istilah sebagai batasan dalam memahami isi tulisan yang terkandung di dalamnya. Adapun istilah-istilah yang menjadi fokus peneliti dalam judul yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Menurut Istikomah dan Haryanto mengemukakan bahwa Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam kinerja individu atau organisasi. Hal ini mengacu pada kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam konteks pendidikan, efektivitas lembaga pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk kecakapan kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, pengelolaan sekolah, pengelolaan kelas, sarana prasarana, kurikulum, siswa, serta hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hasil yang efektif merujuk pada tingkat kesesuaian atau kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.⁴

2. Pengelolaan Sumber Daya Sekolah

Pengelolaan sumber daya sekolah adalah proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengatur, mengelola, dan memanfaatkan semua komponen yang ada dalam lingkup sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini meliputi pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan kurikulum, pengelolaan keuangan, serta pengelolaan hubungan dengan masyarakat dan stakeholders terkait. Dengan pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, meningkatkan kualitas

⁴Istikomah and Budi Haryanto, *Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020). 8

proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan guru, serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberikan batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai pengelolaan sumber daya sekolah ini penulis hanya meneliti tentang pengelolaan sumber daya manusia (pendidik dan sarpas).

3. Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu sekolah merupakan salah satu indikator untuk melihat produktivitas yang erat hubungannya dengan masalah pengelolaan suatu sekolah. Artinya, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang keadaan atau kondisinya memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan tuntutan ideal dan harapan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, penyandang dana, pemakai, dan lulusan sekolah. Peningkatan mutu sekolah seperti kualitas pengajaran, fasilitas pendidikan, keterlibatan siswa, dukungan orang tua dan masyarakat, serta prestasi.⁶

E. Garis-garis Besar Isi

Keseluruhan isi skripsi ini membahas tentang “Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palu”, sehingga untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini peneliti menjelaskan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menguraikan pendahuluan melalui latar belakang masalah. Hal ini ditinjau dari dasar pemikiran skripsi ini, kemudian dikemukakan rumusan masalah sebagai batasan masalah yang difokuskan dalam penelitian, diikuti dengan tujuan dan manfaat setelah itu penegasan istilah yang memuat tentang dasar-dasar istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini dan yang terakhir merupakan garis-garis besar isi skripsi.

⁵Andi Noviyandi and M. Ihsan Dacholfany, *Implementasi MBS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Lampung: CV. Laduny Aliftama, 2020). 42

⁶Ibid. 47

Bab II Kajian Pustaka, menguraikan tentang tinjauan pustaka yang mengacu pada referensi terkait. Adapun yang menjadi kajian utama yaitu penelitian terdahulu yang merupakan kajian empiris tentang judul-judul yang telah ada sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda, tinjauan tentang sumber daya sekolah dan tinjauan tentang peningkatan mutu pendidikan serta kerangka pemikiran yang merupakan bagan struktur dalam penelitian ini dengan model segi tiga terbalik yaitu pembahasan secara universal sampai dengan mendapatkan inti dari permasalahan yang diangkat.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini terdiri dari gambaran umum SMA Negeri 3 Palu dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran, yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan merupakan jawaban yang tegas dari masalah yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini dan saran-saran yang merupakan harapan dari pihak peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti saat ini sehingga menghindari kemungkinan pelanggaran hak cipta antara penelitian saat ini maupun penelitian terdahulu.

Adapun penelitian terdahulu dapat peneliti uraikan dalam beberapa point sebagai berikut :

1. Riza Nur Fadila (2020) dengan judul penelitian “Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keefektifan pengelolaan sumber daya sekolah di SMA Negeri 8 Yogyakarta untuk meningkatkan mutu sekolah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, pengambilan data sekolah, dan studi dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengelolaan sumber daya sekolah di SMA Negeri 8 Yogyakarta sudah efektif. Keefektifan sekolah tersebut dapat dilihat dari kepemimpinan situasional, program kemitraan, program sekolah, sarana prasarana, pendidik dan tenaga pendidik, serta output sekolah.¹

¹Riza Nur Fadila, “Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 8 Yogyakarta”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8, no. 1 (2020): 81. DOI: 10.21831/jamp.v8i1.28997.

2. Sara Mutia (2022) dengan judul penelitian “Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Santri di Dayah Darul Huda Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sumber daya manusia di dayah darul huda dan kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri di dayah darul huda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pengelolaan sumber daya manusia di dayah darul huda yaitu merujuk kepada manajerial yang pada proses pengelolaan melibatkan fungsi manajemen sumber daya manusia. sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk kemajuan dayah. Suatu dayah dapat berjalan dengan baik apabila kualitas sumber daya manusianya dikelola dengan benar dan dana atau anggaran yang digunakan tercukupi. Kendala yang dihadapi dayah darul huda, pertama kendala internal seperti kendala kurangnya dana atau anggaran untuk kelengkapan fasilitas dayah, pembiayaan tenaga pengajar, kurangnya sumber daya manusia dan lainnya. Kedua kendala eksternal baik yang datang dari pengajar ataupun dari santri.²
3. Indy Alisa Pratiwi (2022) dengan judul penelitian “Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Nurul Hasanah Kota Tangerang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki lembaga pendidikan islam Nurul Hasanah.

²Sara Mutia, “Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Santri di Dayah Darul Huda Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”, (*Skripsi*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 1.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data ini berupa wawancara yang dilakukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan lembaga pendidikan Islam Nurul Hasanah belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan beberapa kendala seperti perencanaan SDM yang belum maksimal, rekrutmen dan seleksi serta analisis jabatan yang dilakukan kepala sekolah kurang efektif.³

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan: Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dan sumber daya manusia sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, efektivitas tersebut bergantung pada faktor-faktor seperti kepemimpinan, kebijakan sekolah, manajemen sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, serta kendala yang dihadapi. Dalam penelitian yang sedang dilakukan, akan dianalisis efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah di SMA Negeri 3 Palu, yang dapat memperkaya wawasan tentang bagaimana strategi pengelolaan sumber daya. Skripsi ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana sekolah menggunakan sumber daya yang ada, seperti tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum. Dengan penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang

³Indy Alisa Pratiwi, "Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Nurul Hasanah Kota Tangerang", (*Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022), 1.

berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Berdasarkan dari ketiga penelitian terdahulu diatas, peneliti yang mengangkat judul tentang “Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palu.

B. Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Sumber Daya Sekolah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu komponen kunci dalam struktur pendidikan. SDM di sekolah tidak hanya terbatas pada guru dan staf pengajar, tetapi juga mencakup kepala sekolah, tenaga administrasi, konselor, petugas perpustakaan, dan tenaga pendidik lainnya. Peran mereka sangat penting dalam memberikan pengajaran yang berkualitas, bimbingan, dan dukungan holistik kepada siswa. Para guru dan staf pengajar bertanggung jawab langsung dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, menggunakan metode pengajaran yang inovatif, dan memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.⁸ Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu yang bekerja dalam suatu organisasi atau lembaga yang berperan sebagai aset utama dalam mencapai tujuan organisasi. SDM mencakup keterampilan, pengetahuan, kemampuan, serta kreativitas yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk

⁸M. Hadi Purnomo, *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dari Teori Ke Praktik* (Yogyakarta: Pandora, 2017). 8-9

merumuskan visi misi, dan tujuan sekolah, mengembangkan kebijakan pendidikan yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan tenaga pendidik. Sumber daya manusia di sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung perkembangan pribadi dan sosial, serta memberikan motivasi dan inspirasi bagi mereka dalam mencapai potensi tertinggi.

Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah memiliki beberapa fungsi penting yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan dan pengembangan siswa. Beberapa fungsi sumber daya manusia di sekolah yang disadur melalui Adamy yaitu sebagai berikut:

1. Mengajar dan mendidik yaitu memberikan pengajaran yang berkualitas kepada siswa. Guru dapat merancang dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum, menggunakan metode pengajaran yang efektif, serta memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan interaktif.
2. Membimbing dan memberikan dukungan dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Guru melibatkan diri dalam pembinaan akademik dan non-akademik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membantu siswa dalam mengatasi tantangan belajar dan perkembangan pribadi.
3. Menilai dan Mengevaluasi kemajuan belajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Guru menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti ujian, tugas, dan proyek, serta memberikan umpan balik yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Merumuskan kebijakan dan pengembangan kurikulum sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Guru terlibat dalam pengembangan kurikulum,

menyesuaikan dan mengembangkan materi pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan.

5. Membina profesionalisme guru dan staf pengajar di sekolah sehingga dapat menyelenggarakan kegiatan pengembangan profesional, pelatihan, dan bimbingan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengajar dan membimbing siswa.
6. Kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan sekolah, mengelola sumber daya, memfasilitasi kerjasama tim, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan tenaga pendidik.
7. Mendorong inovasi dan perbaikan dalam pendidikan sehingga guru dapat berperan sebagai agen perubahan dengan mengadopsi metode pembelajaran baru, menggunakan teknologi pendidikan, serta terlibat dalam riset dan pengembangan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹

Fungsi-fungsi sumber daya manusia di sekolah tersebut saling terkait dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merangsang perkembangan siswa, serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu sangat penting suatu sekolah untuk mengefektifkan setiap sumber daya yang dimilikinya agar tercipta suasana kerja yang nyaman bagi para tenaga pendidikan dan terciptanya iklim yang cerah dan menyenangkan bagi para peserta didik.

⁹Marbawi Adamy, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Praktik Dan Penelitian)* (Ljokseumawe: Malikussaleh Press, 2016). 4-6

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sumber daya manusia yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Kewajiban terkait tentang faktor pengelolaan keuangan merupakan kewajiban untuk menggunakan sumber daya keuangan sekolah dengan bijak dan bertanggung jawab sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku dan faktor kepemimpinan dan manajemen yaitu kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memimpin dengan baik, mengelola sumber daya secara efisien, serta bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan
- b. Wewenang yang merupakan faktor kepemimpinan dan Manajemen yaitu: Kepala sekolah perlu memiliki wewenang yang memadai untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk pengalokasian dan penggunaan sumber daya secara efektif.
- c. Profesionalisme terkait tentang faktor sumber daya manusia yaitu : Guru dan staf pengajar perlu menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan profesionalisme tinggi, termasuk melaksanakan pengajaran yang berkualitas, berpartisipasi dalam pengembangan profesional,
- d. Tanggungjawab tentang faktor kepemimpinan dan manajemen yaitu Tanggung jawab kepala sekolah meliputi mengelola sumber daya dengan akuntabilitas yang tinggi, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi, serta memperhatikan kebutuhan siswa dan stakeholder lainnya.
- e. Transparansi terkait tentang haktor Kebijakan dan Regulasi yaitu penting untuk menciptakan transparansi dalam pengelolaan sumber daya sekolah

dengan memastikan adanya kebijakan yang transparan, melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, dan menyediakan informasi yang jelas dan terbuka tentang penggunaan sumber daya sekolah.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sumber daya manusia di atas berperan penting dalam mempengaruhi bagaimana sumber daya tersebut digunakan dan dikelola. Menerapkan prinsip-prinsip ini dalam setiap aspek pengelolaan sumber daya manusia akan membantu mencapai efisiensi, akuntabilitas, dan kesuksesan pendidikan secara keseluruhan dan dengan memperhatikan faktor-faktor ini, sekolah dapat melakukan pengelolaan sumber daya yang optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

3. Model Pendekatan dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Sekolah

Model pendekatan dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah adalah suatu konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah melalui pengembangan dan penerapan manajemen sumber daya manusia yang efektif dan profesional. Oleh karena itu menurut Sari, terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan dasar dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Komitmen : membangun komitmen yang kuat terhadap pengembangan dan pemanfaatan sumber daya manusia di sekolah dan memberikan peluang pengembangan profesional kepada guru dan staf pengajar.
- b. Kesiapan: mempersiapkan diri secara baik dalam mengelola sumber daya manusia, termasuk pengadaan, pengembangan, dan penempatan staf pengajar yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

¹⁰Eliana Sari, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Jayabaya University Press, 2018). 31

- c. Ketertiban: mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif semua anggota sekolah dalam pengambilan keputusan terkait sumber daya manusia dan membangun budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif di antara staf pengajar dan pemangku kepentingan lainnya.
- d. Keputusan: mengambil keputusan yang berdasarkan pada data informasi yang valid terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia di sekolah dan menerapkan keputusan yang efektif dalam perekrutan, penempatan, pengembangan, dan evaluasi kinerja staf pengajar.
- e. Kesadaran: meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, mendorong pemahaman tentang nilai-nilai inklusif, keadilan, dan keberagaman dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah.
- f. Kemandirian : mendorong kemandirian staf pengajar dalam mengelola dan mengembangkan potensi mereka sendiri, memberikan kesempatan bagi staf pengajar untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas pengembangan profesional mereka.
- g. Ketahanan: membangun ketahanan dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah, mengembangkan strategi yang adaptif dan inovatif untuk menjaga ketersediaan kualitas, dan keberlanjutan sumber daya manusia di sekolah.¹¹

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut di atas maka sekolah dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Komitmen terhadap pengembangan dan pemanfaatan sumber

¹¹Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan* (Jakarta: Uwais Press, 2019). 30-31

daya manusia yang kuat akan memungkinkan sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa.

C. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat memainkan peran penting di sekolah, untuk itu diperlukan perbaikan yang berkelanjutan dengan merumuskan strategi pengajaran yang inovatif.¹²Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 yaitu sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran serta hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa. Hal ini melibatkan berbagai upaya dan strategi yang dilakukan oleh sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah bukanlah upaya yang sekali

¹²Nurdyansyah and Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015). 30

¹³Republik Indonesia, "Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Database Peraturan BPK RI*, last modified 2003, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

jalan, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan kerja sama dan komitmen dari semua pihak terkait.

Guru memiliki peranan sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tenaga pendidik dalam lingkup sekolah, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar kependidikan. Sebab dalam interaksi pembelajaran peserta didik, seorang guru harus bisa melakukan demonstrasi yang hidup dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga kompetensitersebut menyebabkan pembelajaran semakin bertambah baik.¹⁴

2. Jenis-jenis Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci untuk mencapai kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa, oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dapat membuat siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempersiapkan diri mereka untuk masa depan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah ditentukan oleh sumber daya manusia yang menjadi pionir dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Menurut Tjiptono dalam Sutarto bahwa terdapat jenis-jenis peningkatan mutu pendidikan yaitu sebagai berikut :

8. Performa merupakan dimensi mutu yang menunjukkan sejauh mana fungsi utama dari pendidikan dapat tercapai dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan siswa.
9. Fitur tambahan merupakan dimensi mutu yang berfokus pada peningkatan fungsi-fungsi tambahan dalam proses pendidikan, seperti penggunaan teknologi, metode pengajaran inovatif, dan fasilitas yang nyaman untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien.

¹⁴Hotni Sari Harahap and Nurul Hidayah, "Supervisi Akademik Dalam Membangun Mutu Pendidikan Madrasah Di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy," *WAHANA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 1–7, <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/wahana/article/view/80>.

10. Keandalan merupakan dimensi mutu yang menekankan pentingnya konsistensi keberlanjutan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, baik dalam kondisi normal maupun dalam situasi sulit atau perubahan lingkungan.
11. Konformitas merupakan dimensi mutu yang menjamin bahwa pendidikan di sekolah memenuhi standar persyaratan yang ditetapkan, serta mampu memenuhi harapan dan kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat.
12. Daya tahan merupakan dimensi mutu yang menggambarkan sejauh mana pendidikan di sekolah mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa dan masyarakat.
13. Kemampuan pelayanan merupakan dimensi mutu yang menitik beratkan pada kecepatan, ketepatan, dan kepraktisan dalam memberikan layanan pendidikan, termasuk responsif terhadap kebutuhan siswa dan pihak terkait lainnya.
14. Estetika merupakan dimensi mutu yang memperhatikan keindahan dan keanggunan dalam lingkungan belajar, desain ruang kelas, tata letak, serta penampilan visual yang menarik, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran.¹⁵

Peningkatan mutu pendidikan melibatkan perhatian terhadap semua dimensi tersebut, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang optimal, memenuhi harapan stakeholder, dan mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

¹⁵Sutarto, *Manajemen Mutu Perpadu (MMT-TQM) Teori Dan Penerapan Di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2015). 23-25

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah harus melibatkan lima faktor yang dominan agar dapat mempertahankan sistem pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan siswa yang siap untuk berprestasi dan menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu disadur melalui Aliyyah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan arah, motivasi, dan mengelola sumber daya secara efisien dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan siswa, meningkatkan kolaborasi antara guru, serta merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.
- b. Profesionalisme guru meliputi pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, penguasaan metode pengajaran yang efektif, kemampuan mendesain pembelajaran yang menarik dan relevan, kemampuan dalam memberikan bimbingan dan evaluasi yang komprehensif kepada siswa.
- c. Siswa merupakan subjek utama dalam pendidikan sehingga tingkat keterlibatan, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- d. Kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran aktif, kreatif, dan berbasis kompetensi mampu memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan siswa.
- e. Jaringan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Kolaborasi yang erat dalam merumuskan kebijakan, membagi pengalaman dan sumber daya, serta melibatkan semua pihak

terkait dalam proses pembelajaran dapat menciptakan sinergi yang positif dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.¹⁶

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan yang kuat, profesionalisme guru yang tinggi, keterlibatan aktif siswa, kurikulum yang relevan, serta jaringan kerjasama yang efektif. Sinergi dari faktor-faktor ini akan memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan sehingga dapat diukur melalui indikator berikut :

- a. Standar kompetensi membantu dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan memberikan pedoman bagi guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Standar isi memastikan bahwa materi pembelajaran mencakup konten yang relevan, *up-to-date*, dan sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan siswa.
- c. Standar proses memastikan bahwa pengajaran dilakukan secara efektif, aktif, dan interaktif, melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar-mengajar.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang pemahaman mendalam tentang subjek yang diajarkan, menerapkan metode pengajaran efektif, dan terus mengembangkan diri secara profesional.
- e. Standar sarana dan prasarana memastikan bahwa sekolah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- f. Standar pengelolaan meliputi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi yang efektif.

¹⁶Rusi Rusmiati Aliyyah, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bogor: Universitas Djuanda Press, 2021). 40

- g. Standar pembiayaan memastikan adanya pendanaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, termasuk gaji guru, pengembangan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, dan kegiatan pendukung lainnya.
- h. Standar penilaian pendidikan memastikan bahwa penilaian dilakukan secara obyektif, konsisten, dan relevan dengan tujuan pembelajaran.¹⁷

Dengan mematuhi dan memenuhi indikator-indikator ini, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara yang terstruktur, holistik, dan berkelanjutan.

4. Model Pendekatan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Keberhasilan penggunaan model pendekatan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah bergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan langkah-langkah berikut :

- a. Perencanaan penyusunan tujuan yang akan menjadi acuan peningkatan mutu pendidikan seperti tujuan yang jelas dan standar yang terukur dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan dalam mencapai mutu pendidikan yang diinginkan.
- b. Pengukuran performansi nyata yang melibatkan pengukuran secara akurat terhadap performansi nyata yang telah dicapai. Melalui pengukuran yang objektif dan terpercaya, dapat diketahui sejauh mana kemajuan dan pencapaian siswa.
- c. Perbandingan dengan standar performansi yang melibatkan perbandingan antara hasil pengukuran performansi dengan standar performansi yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹⁷*Ibid.* 41

- d. Perbaikan dan tindakan korektif yaitu situasi yang dihadapi berada di bawah standar maka dilakukan perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁸

Penerapan model pendekatan ini, sekolah dapat mengembangkan sistem yang terstruktur dan terarah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang melibatkan perencanaan yang matang, pemantauan performansi, evaluasi berkelanjutan, dan tindakan korektif yang relevan.

5. Tantangan dan Hambatan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Setiap usaha yang dilakukan sekolah berdasarkan pada perencanaan yang matang namun dalam perjalanannya, terdapat tantangan-tantangan yang mesti dihadapi seperti yang disadur melalui Siagian yaitu sebagai berikut:

- a. Kurang efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia seperti penggunaan anggaran yang tidak optimal, kurangnya pengaturan waktu yang efektif, dan kurangnya manajemen yang efisien.
- b. Kinerja sekolah yang tidak merata yang disebabkan oleh perbedaan sumber daya, kepemimpinan yang kurang efektif, atau perbedaan dalam komitmen dan kesiapan para staf.
- c. Kebutuhan pengembangan staf meliputi akses terhadap pelatihan maupun dukungan yang memadai, motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran.
- d. Kebingungan dalam peran dan tanggungjawab baru di kalangan staf karena ketika ada perubahan kebijakan pada aspek tertentu, staf mungkin mengalami kesulitan dalam memahami peran baru dan tanggung jawab yang harus mereka laksanakan.

¹⁸Abd. Muhith, *Dasa-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017). 36

- e. Kesulitan dalam melakukan koordinasi antara berbagai unit di sekolah dapat menghambat implementasi program yang direncanakan.
- f. Masalah Akuntabilitas yang timbul ketika tidak ada tindakan yang tepat terhadap masalah yang teridentifikasi atau tidak adanya konsekuensi yang jelas atas kinerja yang buruk.¹⁹

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sekolah dapat mengarahkan upaya mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan lebih efektif. Hal ini melibatkan upaya kolaboratif, pengembangan sumber daya manusia, koordinasi yang baik, dan sistem yang akuntabel untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu hambatan bagi terlaksananya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Penerapan peraturan tanpa upaya kreatif, hanya dilakukan secara formal dan mengadopsi model apa adanya tanpa usaha kreatif sehingga dapat menghambat inovasi nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Kepala sekolah yang tidak memperhatikan aspirasi seluruh anggota dewan sekolah, hal ini dapat menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan karena keterlibatan aktif dan partisipasi semua pihak dalam pengambilan keputusan penting untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Kekuasaan pengambilan keputusan yang tidak adil, hal ini dapat menghambat partisipasi dan keterlibatan aktif dari semua pihak yang berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.²⁰

Dengan mengenali hambatan-hambatan ini, sekolah dapat mengatasi tantangan dan memperkuat upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini

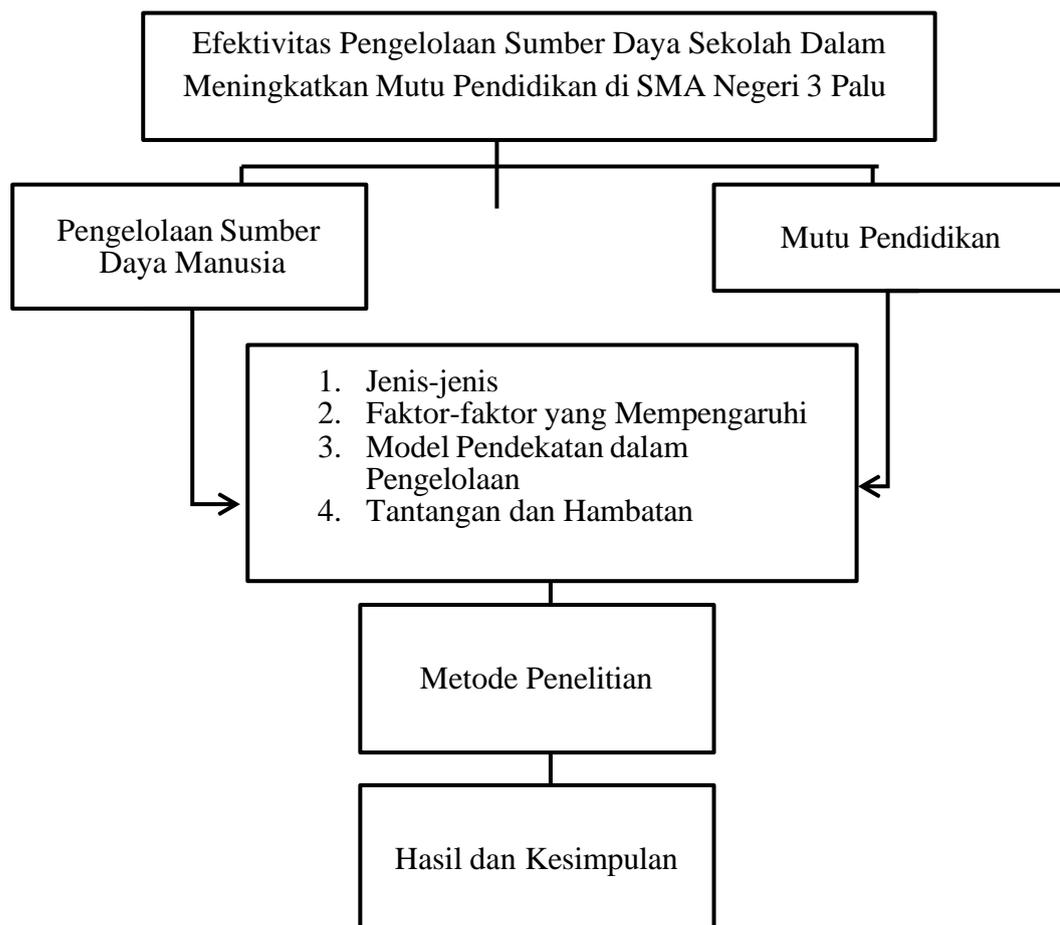
¹⁹Hatari Marwina Siagian, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Langkat: Al Maksum Langkat Press, 2022). 48

²⁰*Ibid.* 49

melibatkan kreativitas elemen-elemen kependidikan termasuk kepemimpinan yang inklusif, keadilan dalam pengambilan keputusan, dan keseriusan dalam menjalankan program peningkatan mutu pendidikan.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian merupakan landasan konseptual atau teoretis yang digunakan untuk menghubungkan berbagai konsep, teori, dan variabel yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka pemikiran membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi, dan menganalisis data yang dikumpulkan. Oleh karena itu kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dan desain penelitian adalah dua elemen penting dalam proses penyusunan dan pelaksanaan suatu penelitian, keduanya memainkan peran krusial dalam menentukan bagaimana penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang dapat diperoleh. Pendekatan penelitian mengacu pada kerangka konseptual dan teoretis yang telah digunakan untuk memandu penelitian, sementara desain penelitian merujuk pada langkah-langkah praktis yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna atau pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada individu atau kelompok tertentu. Penelitian ini berfokus pada persoalan sosial atau kemanusiaan, dengan upaya mendalam dalam memahami pengalaman, persepsi, sikap, dan interaksi sosial dari subjek penelitian.¹

Pendekatan kualitatif pada penelitian yang telah dilakukan ini dapat memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, interaksi, dan dinamika yang terjadi di SMA Negeri 3 Palu, termasuk faktor-faktor budaya, organisasional, dan kebijakan yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah. Melalui analisis mendalam terhadap data kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹Septiawan Santana Kurnia, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. II. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010). 1

Sementara itu, pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan model deskriptif yang bersifat fungsional yang disusun dalam pokok-pokok khusus berdasarkan urutan tertentu, seperti tata-urut hubungan fungsi antara satu unsur dengan unsur lain dari gejala sosial, sehingga ketika konsep umum dapat dipecah maka akan menjadi unsur-unsur yang lebih khusus dalam analisisnya.²

Melalui desain penelitian deskriptif tersebut, peneliti dapat menganalisis jenis sumber daya yang dikelola oleh sekolah seperti dana, fasilitas, sumber daya manusia, metode pengelolaan yang digunakan, serta langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan..

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu berada di SMA Negeri 3 Palu yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No.104 Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dan telah dilaksanakan pada jadwal yang telah ditentukan.

Penelitian ini fokus difokuskan pada efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah di SMA Negeri 3 Palu dan bagaimana hal tersebut berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Lokasi penelitian yang spesifik ini memberikan keuntungan dalam hal mendapatkan informasi yang relevan dan konteks yang spesifik terkait pengelolaan sumber daya sekolah dan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu. Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan staf pengelola sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya di sekolah ini. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika, tantangan, kebijakan, dan praktik yang ada di SMA Negeri 3 Palu, serta mendapatkan perspektif dari stakeholder yang terlibat.

²*Ibid.* 73

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian sangat penting dan memiliki beberapa peran yang signifikan seperti memainkan peran sentral dalam semua tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga diseminasi hasil. Kehadiran peneliti membantu memastikan bahwa penelitian yang telah dilakukan dengan integritas, akurasi, dan sesuai dengan standar ilmiah yang berlaku. Sebagaimana yang dikatakan oleh Siyoto & Sodik sebagai berikut :

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian studi kasus, maka segala sesuatu yang akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian utama.³

Pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami apa yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi atau materi yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dan diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu si peneliti (penulis) secara langsung melakukan observasi atas penyaksian kejadian-kejadian yang dituliskan. Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain yang satu kali atau lebih telah lepas dari kejadian aslinya.⁴

³Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 29

⁴Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press, 2021). 41

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder yang telah digunakan yaitu:

1. Sumber Data Primer

- a. Peneliti telah melakukan wawancara dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, atau orang tua murid di SMA Negeri 3 Palu. Wawancara ini akan memberikan data primer yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait pengelolaan sumber daya sekolah dan dampaknya terhadap mutu pendidikan.
- b. Peneliti telah melakukan observasi langsung di SMA Negeri 3 Palu untuk mengumpulkan data primer. Observasi ini dapat meliputi pengamatan terhadap praktik pengelolaan sumber daya sekolah, interaksi antara staf dan siswa, kondisi fisik sekolah, dan pelaksanaan program atau kegiatan pendidikan. Data yang diperoleh dari observasi langsung ini akan memberikan pemahaman yang lebih detail tentang efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

2. Sumber Data Sekunder

- a. Peneliti telah mengumpulkan data sekunder dari laporan dan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh SMA Negeri 3 Palu. Ini bisa mencakup laporan keuangan sekolah, kebijakan sekolah terkait pengelolaan sumber daya, laporan evaluasi, atau dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Peneliti telah merujuk pada studi atau penelitian terdahulu yang relevan dengan efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dan mutu pendidikan.

data sekunder yang dapat mendukung atau memperkaya temuan penelitian. Literatur ini dapat meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel, atau laporan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sama atau serupa.

Penggunaan sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian ini akan memberikan landasan yang kuat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah di SMA Negeri 3 Palu dan dampaknya terhadap mutu pendidikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Instrumen mengamati (*Observation*) merupakan teknik yang menggunakan indera manusia sebagai alat utama seperti pendengaran, penciuman, perasa dan lain sebagainya selain itu observasi juga dapat memanfaatkan alat bantu teknologi seperti kamera, format atau blangko pengamatan yang dapat isi sesuai hasil dari observasi, sebagaimana menurut Gunawan yaitu sebagai berikut:

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulandata dengan terjun langsung atau melihat langsung kelapangan (laboratorium), terhadap objek yang diteliti. Alat pengumpul datanya (instrumen) adalah pedoman observasi.⁵

Observasi dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dan dampaknya terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu. Observasi ini memberikan gambaran langsung tentang praktik, interaksi,

⁵Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015). 6

dan kondisi fisik sekolah yang dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dan mengidentifikasi upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Wawancara

Instrumen wawancara merupakan salah satu teknik yang telah digunakan dalam teknik pengambilan data dan merupakan sebuah kegiatan antara dua pihak yang salah satunya sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan terhadap terwawancara atau narasumber sebagaimana menurut Gunawan yaitu sebagai berikut:

Wawancara adalah cara pengumpulan data adalah pedoman interview dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada responden/informan yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang dikaji.⁶

Dengan demikian dalam penelitian ini, narasumber yang telah diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru dan Staf Administrasi di SMA Negeri 3 Palu yang berhubungan langsung dengan permasalahan judul yang diangkat.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi (*dokumentation*) merupakan teknik pengambilan data yang tidak kalah penting dari metode-metode lainnya sebab dalam metode ini yang di amati adalah benda-benda mati sebagaimana menurut Gunawan sebagai berikut :

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menginventarisir dokument-dokument penting yang dibutuhkan dalam mengkaji suatu persoalan. Alat pengumpul datanya adalah checklist.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dokumentasi dalam penelitian ini yaitu Dokumen Kebijakan Sekolah, laporan keuangan sekolah,

⁶*Ibid.* 7

⁷*Ibid.* 8

dokumen evaluasi dan penilaian, program dan kegiatan pendidikan; dan statistik prestasi sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengambilan data dan dilakukan secara terus menerus sehingga memiliki variasi data yang sangat tinggi. Menurut Siyoto & Sodik mengelompokkan teknik analisis data penelitian kualitatif dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

- a. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.
- b. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa pengurangi isinya.
- c. Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan akhir dalam proses analisa data. Pada tahapan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaa atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁸

Setelah semua data terkumpulan maka data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan teori segitiga terbalik (*struktural simbolik*) yaitu menguraikan data mulai dari data yang paling umum sampai pada menuju kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti tidak terlepas dari rumusan masalah yang ditelaah ditentukan pada BAB I.

⁸Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. 99-100

H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai sebuah penelitian ilmiah maka perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data menurut Harahap adalah sebagai berikut :

- a. Memperpanjang masa pengamatan yaitu masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan yang terus-menerus dilakukan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.
- c. *Tringulasi* merupakan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.
- d. *Transferabilitas* yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain atau tidak.
- e. *Dependability* yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
- f. *Konfirmabilitas* yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.⁹

Dari kelima tahapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tentang “Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palu” memiliki alur pikir yang masih bersifat indenpenden yang berdasarkan pada teori-teori yang disajikan pada BAB II sehingga membutuhkan hasil penelitian pada BAB IV untuk mengetahui apakah penelitian ini tetap bersifat indenpenden ataukah berubah menjadi dependen.

⁹Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020). 91-93

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Palu

SMA Negeri 3 Palu, yang beralamatkan, di jln. Dewi Sartika no. 104 Kota Palu, didirikan pada tanggal 9 november 1983. Berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 055/0/1984 tertanggal 20 november 1984 tentang pembukaan penegrian sekolah, yang merupakan dasar lahirnya SMA Negeri 3 Palu. Pada saat itu pada awalnya berhubung gedung sekolah belum rampung dalam tahap pembangunannya, selama satu semester SMA Negeri 3 Palu, masih menumpang pada SMA Negeri 2 Palu yang terletak di Jalan tanjung Dako, Palu. Dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 5 orang.

Pada tanggal 1 februari 1984 pembangunan gedung SMA Negeri 3 Palu telah selesai dan masih memiliki 4 ruang kelas untuk belajar, kemudian pada tahun ajaran berikutnya ruang kelas bertambah lagi sebanyak 3 ruangan, sehingga total jumlah kelas keseluruhannya saat itu adalah 7 ruang kelas.⁴

Dalam sejarahnya yang mungkin tak terlupakan, pada masa kepemimpinan bapak Drs. H. Muh Arasy, M.Si. kepala SMA Negeri 3 Palu, yang pada saat itu sedang mengalami puncak kemajuan yang pesat dengan diraihnya prestasi dibidang lingkungan yakni sekolah peduli lingkungan tingkat nasional, SMA Negeri 3 Palu mengalami musibah kebakaran yang menghancurkan 9 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang TU, Lab komputer dan kerugian materi lainnya berupa arsip sekolah dan sarana penunjang lainnya. Namun pada tahun yang sama berkat kerja sama seluruh warga sekolah berupaya mengajukan bantuan kepada

⁴Sumber Data, *Arsip Sekolah SMA Negeri 3 Palu*, Tahun 2024.

pihak pemerintah agar dapat dengan segera merenovasi gedung SMA Negeri 3 Palu. Akhirnya pada tahun 2006 renovasi gedung SMA Negeri 3 Palu selesai, dilengkapi dengan ruang aula pertemuan, kemudian SMA Negeri 3 Palu, mulai berbenah diri sedikit demi sedikit memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak, dan dapat mengembalikan kondisi lingkungannya sehingga gelar sekolah peduli lingkungan masih layak untuk disandang.

Seiring dengan berjalannya waktu SMA Negeri 3 Palu, terus menata diri, dengan menambah berbagai sarana sekolah seperti ruang kelas, lab. Bahasa, lab. Komputer, Lab. Kimia, sarana ibadah agama islam, kristen, dan hindu. Dibidang keindahan dan kebersihan lingkungan SMA Negeri 3 Palu, tak perlu disangsikan lagi, berkat doa, usaha dan kerja sama seluruh warga sekolah SMA Negeri 3 Palu, dibawah kepemimpinan bapak Drs.H.Muh Arasy,M.Si., berhasil meraih gelar sekolah Adiwiyata Mandiri.

Pada perkembanganya SMA Negeri 3 Palu, telah menjadi salah satu sekolah tujuan bagi masyarakat kota palu dan sulawesi tengah pada umumnya, untuk menitipkan putra putrinya agar dibina menjadi generasi yang berkarakter. Karena SMA Negeri 3 Palu mempunyai Keunggulan dalam bidang pembinaan kedisiplinan, akhlak dan budi pekerti, imtak serta peduli lingkungan.

Sejak berdirinya tahun berdirinya SMA Negeri 3 Palu ada beberapa pimpinan sekolah SMA Negeri 3 Palu yang pernah bertugas di SMA Negeri 3 Palu sejak berdirinya (1983) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Periodesasi Kepala SMA Negeri 3 Palu dari Tahun 1983 Sampai Sekarang

No	Nama	Periode Tahun
1	Bapak Drs, Soeharta	1983 – 1995
2	Bapak Drs. Najarudin Lamasitudju	1995 – 2002
3	Bapak Drs. H. Muh Arasy, M.Si.	2002 – 2015
4	Bapak H. kasiludin Tahia, S.pd, M.Pd	2015 – 2019
5	Bapak H. Idris Ade, S.Pd, M.Si.	2020 – sekarang

*Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu Tahun 2024.*⁵

Tabel 4.1 dapat dilihat, bahwa selama periodesasi kepala sekolah hingga saat ini terdapat lima orang pimpinan yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palu. Dalam periode kepemimpinannya masing-masing telah banyak jasa dan pengabdian yang mereka berikan dalam membangun sekolah tersebut baik yang bersifat fisik berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana belajar maupun nonfisik berkaitan dengan pembinaan, pengaturan dan pengelolaan seluruh perangkat kelembagaan di SMA Negeri 3 Palu seperti guru, penataan administrasi maupun pembinaan kepada peserta didik.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Palu

a. Visi :

Unggul dalam IPTEK, mantap dalam IMTAQ, berbudaya lingkungan dan berjiwa wirausaha.

⁵Sumber Data, *Arsip Sekolah SMA Negeri 3 Palu*, Tahun 2024.

b. Misi :

- 1) Mewujudkan kurikulum yang berwawasan IPTEK, ITAQ, budaya lingkungan dan wirausaha
- 2) Mewujudkan pendidikan yang kreatif, inovatif, dan inspiratif.
- 3) Mewujudkan sumber daya gtk yang berkualitas.
- 4) Mewujudkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
- 5) Mewujudkan budaya sekolah yang religius.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang meadai.
- 7) Mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan.
- 8) Membentuk jiwa wirausaha bagi warga sekolah.
- 9) Meningkatkan peran aktif orang tua, masyarakat, dan komite dalam mewujudkan program sekolah.
- 10) Menjadikan sekolah sebagai pusat suber belajar yang dapat di akses oleh masyarakat. ⁶

3. Profil SMA Negeri 3 Palu

Tabel 4.2
Profil SMA Negeri 3 Palu Tahun 2024

1.	Nama Sekolah Status NPSN	:	SMA Negeri 3 Palu Negeri 40203612
2.	Alamat Sekolah	:	Jl. Dewi Sartika No. 104
	Provinsi	:	Sulawesi Tengah
	Kabupaten/Kota	:	Palu
	Kecamatan	:	Palu Selatan
	Kelurahan	:	Birobuli
	Kode Pos	:	94121
	No Telp.	:	482647
	E-mail	:	smantigapalu@sman3-palu.id
	Website	:	http://sman3palu.sch.id
	Luas Tanah	:	
	Nama Kepala Sekolah No HP	:	H. Idris Ade, S.Pd., M.Si

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu Tahun 2024.

⁶Sumber Data, *Arsip Sekolah SMA Negeri 3 Palu*, Tahun 2024.

Tabel 4.3
Nama-nama Wakil Kepala SMA Negeri 3 Palu dari Tahun 1983 Sampai Sekarang

No	Nama	Jabatan
1.	Halimatang, S.Pd, M.PFis	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
2.	Mahyudin, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
3.	Mardiono, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana
4.	Ahmad Anton, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat
5.	Dra. Irawati, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Lingkungan

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu Tahun 2024.

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Palu, maka dibentuklah komite sekolah. Adapun pengurus komite SMA Negeri 3 Palu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nama-Nama Pengurus Komite SMA Negeri 3 Palu

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Syamsudin	Ketua Komite
2	Rahmawati	Sekretaris Komite
3	Siti Haifah Naim	Bendahara Komite

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu Tahun 2024.

4. Keadaan Sarana Prasarana di SMA Negeri 3 Palu

Sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah harus ada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Palu sangat baik ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Palu Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang Teori/Kelas	39	Baik	
2	Ruang Praktek Komputer	1	Baik	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik	
5	Ruang Guru	2	Baik	
6	Ruang Kejuruan	1	Baik	
7	Ruang BP	1	Baik	
8	Ruang PMR	1	Baik	
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
10	Ruang Osis	1	Baik	
11	Ruang Bendahara	1	Baik	
12	Kantin Sekolah	4	Baik	
13	Gudang	1	Baik	
14	Kamar Mandi/WC Kepala sekolah	1	Baik	
15	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik	
16	Kamar Mandi/WC Umum	4	Baik	
17	Ruang Koperasi	1	Baik	
18	Ruang Adiwiyata	1	Baik	
19	Ruang Aula	1	Baik	
20	Ruang Multimedia	1	Baik	
21	Ruang UKS	1	Baik	
22	Ruang Lobi	1	Baik	
23	Ruang Dapodik	1	Baik	
25	Ruang Agama Kristen	1	Baik	
26	Ruang Labolatorium Kimia dan Fisika	1	Baik	
27	Mesjid	1	Baik	

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu Tahun 2024.

Berdasarkan data di tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang berada di SMA Negeri 3 Palu sangat memadai dan dalam kondisi baik serta sangat menunjang dalam proses belajar mengajar.⁷

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palu

Pelaksanaan pendidikan terdapat komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik sebagai penranfer ilmu dan pemberi contoh yang baik bagi peserta didik sedangkan peserta didik sebagai penerima ilmu pengetahuan dari seorang pendidik. Dengan ini kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Berikut penjelasannya yaitu:

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan sangat menunjang proses pendidikan di SMA Negeri 3 Palu dan pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan pengajaran dan mendidik di sekolah. Pendidik yang ada di SMA Negeri 3 Palu yaitu 82 orang pendidik dan 5 orang TU, 4 pustakawan, 2 penjaga sekolah dan 2 *cleaning service*. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.6
Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 3 Palu Tahun 2024

NO.	TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	JUMLAH	
		PNS	HONORER
1.	Guru Mata Pelajaran	60	22
2.	Pegawai Tata Usaha	3	2
3.	Laboran	-	-
4.	Pustakawan	-	4
5.	Penjaga Sekolah	-	2
6.	Cleaning service	-	2
	Jumlah	63	37

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu Tahun 2024.

⁷Sumber Data, *Arsip Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Tahun 2024.*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat, bahwa guru yang ada di SMA Negeri 3 Palu sebanyak 82 yang mempunyai latar belakang dan golongan yang berbeda-beda. Serta memiliki 5 orang TU, 4 pustakawan, 2 penjaga sekolah dan 2 *cleaning service*.

b. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu

Adapun keadaan peserta didik di SMA Negeri 3 Palu pada tahun 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu Tahun 2024

NO.	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas X	163	298	461
2.	Kelas XI	212	322	534
3.	Kelas XII	194	291	485
Jumlah Seluruhnya		569	911	1.480

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu Tahun 2024.

Berdasarkan tabel Tabel 4.6 dapat dilihat, bahwa peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Palu secara keseluruhan pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 1.480 orang, yang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas X 461 orang, kelas XI 534 orang dan kelas XII 485 orang.⁸

⁸Sumber Data, *Arsip Sekolah SMA Negeri 3 Palu*, Tahun 2024.

B. Pengelolaan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah memerlukan strategi yang terencana, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu yaitu mencakup perencanaan yang matang, peningkatan kompetensi guru, peningkatan sarana dan prasarana serta pengembangan hubungan dengan guru dan orang tua. Berikut adalah strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala SMA Negeri 3 Palu untuk mencapai tujuan tersebut yaitu:

1. Penyusunan Rencana Kerja

Penyusunan rencana kerja oleh kepala sekolah adalah langkah strategis dan kolaboratif untuk memastikan mutu pendidikan di sekolah terus meningkat. Dengan perencanaan yang baik, kepala sekolah dapat memberikan arah yang jelas bagi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa salah satu pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah penyusunan rencana kerja. Penyusunan rencana kerja oleh kepala sekolah adalah proses perencanaan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan secara efektif, relevan, dan sesuai dengan standar pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Idris Ade selaku kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palu, beliau mengatakan bahwa:

Langkah pertama yang saya lakukan dalam menyusun rencana kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan evaluasi terhadap program pendidikan sebelumnya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Setelah itu, kami menetapkan prioritas berdasarkan kebutuhan peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah. Rencana kerja disusun dengan mempertimbangkan masukan dari guru dan hasil evaluasi tersebut.⁹

Penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai bagaimana cara melibatkan guru dalam penyusunan rencana kerja, beliau menjelaskan bahwa:

Guru dilibatkan sejak tahap awal melalui diskusi bersama. Kami mengadakan rapat rutin untuk mendengar masukan dari guru mengenai kebutuhan pendidikan dan kendala yang mereka hadapi di kelas. Masukan tersebut menjadi dasar dalam menyusun program kerja yang relevan dan realistis. Kami membuat jadwal pelaksanaan yang terstruktur dan realistis, serta menetapkan indikator keberhasilan untuk setiap program. Selain itu, kami melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana. Evaluasi juga dilakukan di akhir program untuk mengetahui apa yang sudah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan.¹⁰

Mengenai apakah rencana kerja yang telah disusun oleh kepala sekolah sudah memberikan dampak nyata dalam mutu pendidikan, penulis melakukan wawancara bersama kepala sekolah bahwa:

Ya, dampak nyata sudah terlihat. Guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar, dan siswa lebih aktif serta antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Fasilitas yang ditingkatkan juga membuat pendidikan menjadi lebih menarik bagi anak-anak. Selain itu, kerja sama dengan orang tua semakin baik, sehingga pendidikan di rumah dan sekolah menjadi lebih selaras. Harapan saya adalah agar sekolah bisa terus berinovasi dalam program pendidikan. Kami ingin lebih banyak program yang berbasis teknologi sederhana untuk membantu anak-anak memahami konsep dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, kami berharap dapat menjalin lebih banyak kerja sama dengan

⁹Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

¹⁰Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

pihak eksternal untuk mendukung pelaksanaan rencana kerja.¹¹

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis melakukan wawancara bersama Bapak Mardiyono selaku Wakasek Sarpas di SMA Negeri 3 Palu mengenai peran kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun rencana kerja. Beliau biasanya memulai dengan memetakan kebutuhan sekolah dan menargetkan area yang perlu ditingkatkan, baik dari segi pendidikan, fasilitas, maupun pelatihan guru. Kepala sekolah selalu memastikan semua rencana kerja memiliki target yang jelas, lengkap dengan indikator keberhasilan. Beliau juga membuat *timeline* yang realistis dan menunjuk tim pelaksana untuk memastikan setiap program berjalan sesuai jadwal. Selain itu, ada evaluasi berkala untuk menilai sejauh mana rencana tersebut telah terlaksana.¹²

Mengenai dengan bentuk keterlibatan guru dalam proses penyusunan rencana kerja penulis melakukan wawancara bersama Ibu Siti Hanifa selaku Wakasek Kurikulum di SMA Negeri 3 Palu, bahwa:

Ya, guru dilibatkan. Kepala sekolah sering mengadakan rapat dengan para guru untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam pendidikan dan solusi yang bisa diterapkan. Guru juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan terkait kebutuhan dan inovasi yang relevan dengan bidang yang kami ajar.¹³

Penulis juga melakukan wawancara bersama Bapak Firmansah selaku Pengelola Dana BOS di SMA Negeri 3 Palu mengenai fokus utama dalam rencana kerja kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, bahwa:

Fokus utama biasanya pada pengembangan kompetensi guru, pengadaan media pendidikan yang lebih modern, dan peningkatan program pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah juga menargetkan penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk menyesuaikan dengan perkembangan

¹¹Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

¹²Mardiyono, Selaku Wakasek Sarpas SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Wakasek Sarpas, 06 Desember 2024

¹³Siti Hanifah, Selaku Wakasek Kurikulum di SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Wakasek Sarpas, 15 Desember 2024

zaman. Mengenai rencana kerja yang disusun kepala sekolah sudah berdampak pada mutu pendidikan di sekolah. Misalnya, pelatihan yang diberikan kepada guru telah membantu guru dalam mengajar dengan cara yang lebih kreatif dan efektif. Selain itu, fasilitas yang lebih lengkap membuat proses pendidikan menjadi lebih menarik bagi siswa.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah penyusunan rencana kerja. Kepala sekolah memprioritaskan evaluasi, kolaborasi, dan inovasi dalam menyusun rencana kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menyusun rencana kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan. Serta kepala sekolah aktif melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan, sehingga rencana yang dibuat lebih relevan dengan kebutuhan di lapangan yang diperlukan.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Peningkatan ini mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Proses peningkatan kompetensi ini penting dilakukan karena guru memiliki peran sentral dalam pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menggunakan metode pengajaran yang inovatif, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa.

¹⁴Firmansah, Selaku Pengelola Dana BOS di SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Guru, 10 Desember 2024

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa salah satu pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah peningkatan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru adalah bagian penting dari pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sangat menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai program seperti pelatihan, seminar, bimbingan teknis, dan diskusi kelompok telah dilakukan untuk mendukung pengembangan profesional guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Idris Ade selaku kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palu, beliau mengatakan bahwa:

Peningkatan kompetensi guru sangat penting karena guru adalah kunci dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang kompeten mampu menggunakan metode yang tepat, memahami kebutuhan siswa, dan menciptakan suasana belajar yang efektif. Dengan begitu, mutu pendidikan secara keseluruhan akan meningkat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini adalah menyelenggarakan pelatihan internal secara rutin untuk memperbarui kemampuan guru, mengikuti program *workshop* atau seminar yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau pihak eksternal, memberikan bimbingan teknis (bimtek) kepada guru terkait kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pendidikan. Serta mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan formal, seperti program S2 atau sertifikasi pendidik dan mengadakan diskusi rutin atau kelompok kerja guru (KKG) untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar.¹⁵

Penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai bagaimana cara memantau keberhasilan program peningkatan kompetensi guru, beliau menjelaskan bahwa:

Saya memantau melalui beberapa cara yaitu pertama observasi langsung di kelas untuk melihat penerapan hasil pelatihan oleh guru. Kedua evaluasi kinerja guru, baik melalui penilaian kepala sekolah maupun masukan dari siswa dan orang tua. Diskusi dengan guru untuk mengetahui apa saja yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Melihat dampaknya pada hasil belajar siswa, apakah ada peningkatan dalam pemahaman dan

¹⁵Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

partisipasi mereka.¹⁶

Mengenai apakah program peningkatan kompetensi guru sudah memberikan dampak nyata, penulis melakukan wawancara bersama kepala sekolah, bahwa:

Ya, dampaknya sudah terlihat. Guru menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam mengajar. Pendidikan di kelas menjadi lebih interaktif, sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Selain itu, hasil evaluasi siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Saya memiliki harapan agar program ini terus berlanjut dengan dukungan dari semua pihak, termasuk dinas pendidikan dan orang tua siswa. Kami juga berharap bisa memanfaatkan teknologi lebih baik untuk mendukung pendidikan, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi guru untuk berkembang melalui pelatihan dan kolaborasi dengan sekolah lain.¹⁷

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis melakukan wawancara bersama Bapak Mardiyono selaku Wakasek Sarpas di SMA Negeri 3 Palu mengenai pentingnya peningkatan kompetensi guru untuk mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

Peningkatan kompetensi guru sangat penting karena pendidikan yang berkualitas memerlukan guru yang terampil dan memahami metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kompetensi yang terus diperbarui, kami dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Saya telah mengikuti beberapa program, seperti pelatihan terkait metode pendidikan berbasis bermain, *workshop* tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, seminar tentang pendidikan karakter untuk peserta didik dan pelatihan internal di sekolah seperti penyusunan RPP dan manajemen kelas.¹⁸

Mengenai apakah sekolah mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi, penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Siti Hanifa selaku Wakasek Kurikulum di SMA Negeri 3 Palu, bahwa:

¹⁶Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

¹⁷Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

¹⁸Mardiyono, Selaku Wakasek Sarpas SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Wakasek Sarpas, 06 Desember 2024

Ya, sekolah mendukung melalui memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah, mengadakan pelatihan internal secara berkala, menyediakan anggaran untuk kebutuhan pelatihan tertentu dan memberikan penghargaan atau apresiasi bagi guru yang berhasil menerapkan inovasi dalam pendidikan. Mengenai pelatihan atau kegiatan tersebut membantu saya menjadi lebih kreatif dalam mengajar. Misalnya, saya sekarang lebih sering menggunakan alat peraga dan teknologi sederhana untuk menarik minat siswa. Selain itu, saya juga lebih memahami cara mengelola kelas agar siswa lebih fokus dan aktif.¹⁹

Penulis juga melakukan wawancara bersama Bapak Firmansah selaku Pengelola Dana BOS di SMA Negeri 3 Palu mengenai apakah peningkatan kompetensi guru sudah berdampak pada siswa, beliau menyatakan bahwa:

Ya, dampaknya cukup signifikan. Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, dan saya melihat peningkatan dalam partisipasi mereka selama kegiatan di kelas. Peserta didik juga lebih mudah memahami materi karena metode yang digunakan lebih bervariasi dan menarik. Saya berharap program pelatihan lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan kami di kelas. Selain itu, pelatihan berbasis praktik langsung akan sangat membantu agar kami bisa langsung mengaplikasikan materi yang diperoleh.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah sangat menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai program seperti pelatihan, seminar, bimbingan teknis, dan diskusi kelompok telah dilakukan untuk mendukung pengembangan profesional guru. Guru menyadari pentingnya peningkatan kompetensi untuk menunjang mutu pendidikan. Program pelatihan yang diikuti telah memberikan manfaat nyata, seperti meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan kemampuan mengelola kelas.

¹⁹Siti Hanifah, Selaku Wakasek Kurikulum di SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Wakasek Sarpas, 15 Desember 2024

²⁰Firmansah, Selaku Pengelola Dana BOS di SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Guru, 10 Desember 2024

3. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan, memperbaiki, dan memaksimalkan fasilitas fisik maupun non-fisik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana mengacu pada alat, perlengkapan, atau bahan yang mendukung aktivitas belajar mengajar, sedangkan prasarana meliputi fasilitas dasar yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung dengan baik. Peningkatan sarana dan prasarana bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung aktivitas pembelajaran, dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa salah satu pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah Peningkatan sarana dan prasarana. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Idris Ade selaku kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palu, beliau mengatakan bahwa:

Peningkatan fasilitas sangat berpengaruh pada mutu pendidikan. Contohnya, ruang kelas yang nyaman membuat siswa lebih fokus, dan laboratorium yang lengkap memungkinkan siswa mempraktikkan teori yang mereka pelajari. Selain itu, teknologi pendidikan seperti proyektor dan papan interaktif memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Saya mengajak semua pihak, baik dinas pendidikan, orang tua siswa, alumni, maupun masyarakat, untuk bersama-sama mendukung pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Pendidikan yang berkualitas membutuhkan kerja sama dari semua pihak.²¹

Penulis juga melakukan wawancara bersama Bapak Firmansah selaku Pengelola Dana BOS di SMA Negeri 3 Palu mengenai peran pengelola dana BOS dalam pengembangan sarana dan prasarana, beliau menyatakan bahwa:

²¹Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

Kami bertanggung jawab memastikan sarana dan prasarana sekolah tersedia dan dikelola secara optimal. Peran kami mencakup perencanaan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yaitu melakukan pendataan kebutuhan fasilitas secara berkala, mengajukan proposal pengadaan kepada dinas pendidikan dan pihak terkait, melibatkan komite sekolah dan masyarakat dalam program penggalangan dana atau dukungan untuk proyek tertentu, menyusun jadwal pemeliharaan rutin agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik.²²

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis melakukan wawancara bersama Bapak Mardiyono selaku Wakasek Sarpas di SMA Negeri 3 Palu mengenai visi dan misi sekolah terkait sarana dan prasarana, bahwa:

Visi kami adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berkualitas dengan fasilitas yang memadai. Misi kami mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan sarana-prasarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana kami melakukan evaluasi rutin terhadap fasilitas sekolah, mengajukan proposal pengadaan ke dinas pendidikan, serta bekerja sama dengan pihak swasta melalui program CSR. Selain itu, kami juga mendorong partisipasi orang tua dalam mendukung pengembangan fasilitas sekolah.²³

Bapak Mardiyono selaku Wakasek Sarpas di SMA Negeri 3 Palu menambahkan kembali mengenai dampak peningkatan sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan, beliau menyatakan bahwa:

Fasilitas yang baik memberikan dampak signifikan terhadap mutu pendidikan. Siswa lebih termotivasi belajar, dan guru dapat mengajar dengan lebih efektif. Misalnya, laboratorium yang lengkap mendukung praktik sains,

²²Firmansah, Selaku Pengelola Dana BOS di SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Guru, 10 Desember 2024

²³Mardiyono, Selaku Wakasek Sarpas SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Wakasek Sarpas, 06 Desember 2024

dan ruang kelas yang nyaman meningkatkan konsentrasi siswa. Kami memiliki rencana jangka panjang, seperti pembangunan gedung baru, pengadaan peralatan multimedia, dan pengembangan lingkungan hijau sekolah. Semua ini dirancang untuk mendukung pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah peningkatan sarana dan prasarana. Peningkatan sarana dan prasarana adalah aspek vital dalam mendukung mutu pendidikan. Dengan menyediakan fasilitas yang lengkap, modern, dan terawat, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif, nyaman, dan produktif, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

4. Peningkatan Kerjasama Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua

Peningkatan kerja sama oleh kepala sekolah dengan guru dan orang tua adalah proses membangun hubungan kolaboratif antara kepala sekolah, tenaga pendidik, dan wali murid untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sinergis dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menjembatani komunikasi, merancang strategi kerja sama, serta memfasilitasi interaksi yang produktif antara guru dan orang tua. Kolaborasi ini bertujuan untuk menyelaraskan visi, misi, dan tindakan semua pihak dalam mendukung perkembangan siswa, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Dengan adanya kerja sama yang erat, kebutuhan siswa dapat terpenuhi secara komprehensif, baik di sekolah maupun di rumah.

²⁴Mardiyono, Selaku Wakasek Sarpas SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Wakasek Sarpas, 06 Desember 2024

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa salah satu pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah peningkatan kerjasama kepala sekolah dengan guru dan orang tua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Idris Ade selaku kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palu, beliau mengatakan bahwa:

Kerjasama ini sangat penting, karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Guru membutuhkan dukungan dari kepala sekolah dan keterlibatan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Kolaborasi ini dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perhatian yang seimbang, baik di sekolah maupun di rumah. Upaya yang saya lakukan untuk mendorong kerjasama ini adalah Kami rutin mengadakan pertemuan komite sekolah dan kegiatan parenting, di mana guru, orang tua, dan pihak sekolah berdiskusi tentang perkembangan pendidikan siswa. Kami juga meluncurkan program komunikasi digital, seperti aplikasi dan grup media sosial, untuk memudahkan koordinasi dan berbagi informasi. Selain itu, kami mengundang orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti kunjungan belajar dan perayaan hari besar.²⁵

Penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai bagaimana apakah ada strategi khusus yang diterapkan untuk membangun komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, beliau menjelaskan bahwa:

Saya selalu mengedepankan komunikasi terbuka. Kami menyediakan waktu khusus untuk menerima masukan dari guru maupun orang tua. Kami juga menggunakan pendekatan informal melalui dialog santai untuk membangun kedekatan dan saling pengertian. Selain itu, laporan perkembangan siswa secara rutin kami sampaikan, baik secara tertulis maupun melalui pertemuan langsung.²⁶

Mengenai harapan untuk peningkatan kerjasama di masa mendatang, penulis melakukan wawancara bersama kepala sekolah bahwa:

²⁵Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

²⁶Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

Saya berharap semua pihak semakin menyadari pentingnya sinergi untuk mendukung pendidikan siswa. Kami ingin meningkatkan frekuensi program kolaboratif, seperti pelatihan bersama guru dan orang tua, serta memperluas platform komunikasi yang lebih interaktif. Semoga kami dapat terus menciptakan suasana kerja sama yang harmonis demi meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.²⁷

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis melakukan wawancara bersama Bapak Mardiyono selaku Wakasek Sarpas di SMA Negeri 3 Palu mengenai bagaimana pandangan guru tentang pentingnya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

Kerjasama antara ketiga pihak ini sangat penting, karena keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada dukungan kepala sekolah dan keterlibatan orang tua. Dengan adanya kerjasama yang baik, kami sebagai guru merasa didukung, sehingga bisa lebih fokus dalam memberikan yang terbaik untuk peserta didik.²⁸

Mengenai apakah kepala sekolah di sekolah bertugas memberikan upaya konkret untuk mendorong kerjasama, penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Siti Hanifa selaku Wakasek Kurikulum di SMA Negeri 3 Palu, bahwa:

Ya, kepala sekolah sering mengadakan rapat koordinasi dengan guru dan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan murid. Kepala sekolah kami juga membuat program parenting yang melibatkan orang tua, sehingga mereka lebih paham tentang cara mendukung anak belajar di rumah. bentuk kerjasama yang paling efektif menurut saya adalah Program komunikasi yang terbuka, seperti grup *WhatsApp* untuk orang tua dan guru, sangat membantu untuk berbagi informasi secara cepat. Mengadakan kegiatan bersama, seperti workshop atau seminar pendidikan, juga efektif untuk membangun pemahaman bersama.²⁹

Penulis juga melakukan wawancara bersama Bapak Firmansah selaku Pengelola Dana BOS di SMA Negeri 3 Palu mengenai harapan terhadap peran

²⁷Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

²⁸Mardiyono, Selaku Wakasek Sarpas SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Wakasek Sarpas, 06 Desember 2024

²⁹Siti Hanifah, Selaku Wakasek Kurikulum di SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Wakasek Sarpas, 15 Desember 2024

kepala sekolah dalam memperkuat kolaborasi dengan guru dan orang tua, beliau menyatakan bahwa:

Saya berharap kepala sekolah terus menjadi penghubung yang aktif dan memberikan ruang bagi guru dan orang tua untuk menyampaikan pendapat. Dukungan kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas dan program-program inovatif sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Semoga kepala sekolah lebih sering memberikan apresiasi kepada guru dan orang tua yang aktif berpartisipasi.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah peningkatan kerja sama oleh kepala sekolah dengan guru dan orang tua. Guru melihat bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Kerja sama ini memiliki dampak positif terhadap mutu pendidikan, terutama dalam mendukung perkembangan siswa secara akademik dan emosional. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai penggerak dan fasilitator utama dalam menjalin hubungan yang harmonis dan produktif di antara para pihak. Kolaborasi ini memungkinkan adanya sinergi antara peran kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai pelaksana pendidikan, dan orang tua sebagai pendukung utama di lingkungan rumah. Hubungan yang baik di antara ketiga pihak ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan terintegrasi.

³⁰Firmansah, Selaku Pengelola Dana BOS di SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Guru, 10 Desember 2024

C. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Dengan pengelolaan yang baik, sumber daya manusia dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan pendidikan berkualitas. Berdasarkan observasi penulis bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, serta pendidikan pelatihan yang berkelanjutan. Berikut penjelasannya yaitu:

1. Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik (guru) serta kependidikan (staf administrasi dan pengelola sekolah). Keduanya berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Idris Ade selaku kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palu, beliau mengatakan bahwa:

Tenaga pendidik adalah ujung tombak pendidikan. Guru yang berkualitas memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa, memberikan pembelajaran yang bermakna, dan membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, kami terus mendorong peningkatan kompetensi guru, baik dari segi pedagogis, profesional, maupun kepribadian. Langkah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik yaitu mengadakan pelatihan dan workshop secara rutin untuk meningkatkan keterampilan guru, memberikan akses untuk mengikuti program sertifikasi dan pendidikan lanjutan, mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar guru lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman, melakukan supervisi secara berkala untuk

memantau dan mendukung perkembangan profesionalisme guru.³¹

Penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai bagaimana peran tenaga kependidikan dalam mendukung mutu pendidikan, beliau menjelaskan bahwa:

Tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung operasional sekolah. Mereka bertanggung jawab pada manajemen administrasi, pengelolaan fasilitas, serta layanan pendukung lainnya. Kinerja yang baik dari tenaga kependidikan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan adalah kami memastikan tenaga kependidikan mendapatkan pelatihan terkait tugas mereka, seperti pengelolaan administrasi berbasis teknologi, manajemen keuangan, dan layanan publik. Selain itu, kami juga memberikan penghargaan kepada staf yang menunjukkan kinerja unggul untuk meningkatkan motivasi kerja.³²

Mengenai peran tenaga pendidik dalam mendukung implementasi kurikulum, penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Siti Hanifa selaku Wakasek Kurikulum di SMA Negeri 3 Palu, bahwa:

Tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Mereka bertanggung jawab untuk menerjemahkan kurikulum ke dalam rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kualitas tenaga pendidik sangat menentukan bagaimana kurikulum diterapkan di kelas dan bagaimana siswa dapat memahami serta mengaplikasikan materi yang diajarkan. Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terkait kurikulum yaitu kami secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk memperbarui pengetahuan guru tentang perubahan atau pengembangan kurikulum. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk mengikuti program pengembangan profesional, seperti seminar pendidikan, pelatihan berbasis teknologi, dan pelatihan pembelajaran diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.³³

³¹Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

³²Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

³³Siti Hanifah, Selaku Wakasek Kurikulum di SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Wakasek Sarpas, 15 Desember 2024

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sangat memengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dalam sekolah. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan, baik melalui peningkatan kualitas pembelajaran maupun efisiensi administrasi. Dengan demikian, pengembangan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan harus menjadi prioritas dalam setiap institusi pendidikan.

2. Pendidikan dan Pelatihan yang Berkelanjutan

Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam konteks pendidikan, pelatihan berkelanjutan dirancang untuk menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pembelajaran. Dengan pelatihan ini, tenaga pendidik dan kependidikan dapat meningkatkan kualitas layanan mereka, yang secara langsung berdampak pada mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Idris Ade selaku kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palu, beliau mengatakan bahwa:

Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan sangat penting karena dunia pendidikan terus berkembang, baik dari segi teknologi, kurikulum, maupun metode pembelajaran. Guru dan tenaga kependidikan perlu terus meningkatkan kompetensi agar mampu menghadapi perubahan dan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa. Kami mengadakan berbagai pelatihan, pertama pelatihan metodologi pembelajaran yaitu untuk memperbarui cara mengajar sesuai dengan kurikulum terbaru. Kedua pelatihan teknologi Pendidikan agar guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Ketiga pelatihan administrasi dan manajemen untuk tenaga kependidikan, agar lebih efisien dalam mendukung operasional sekolah. Keempat workshop kolaboratif untuk melibatkan guru untuk berbagi praktik terbaik dan solusi pembelajaran.³⁴

Penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai bagaimana sekolah memfasilitasi pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, beliau menjelaskan bahwa:

Kami bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, lembaga pelatihan, dan mitra swasta untuk menyediakan program pelatihan berkualitas. Selain itu, kami memberikan akses kepada guru untuk mengikuti seminar, workshop, atau kursus daring. Untuk memastikan kehadiran mereka, kami juga mencoba mengatur jadwal pelatihan agar tidak bentrok dengan waktu mengajar. Pelatihan ini memiliki dampak yang sangat positif. Guru yang mengikuti pelatihan mampu mengajar dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Tenaga kependidikan juga bekerja lebih efisien, yang mendukung kelancaran operasional sekolah. Secara keseluruhan, pelatihan ini meningkatkan hasil belajar siswa dan reputasi sekolah.³⁵

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis melakukan wawancara bersama Bapak Mardiyono selaku Wakasek Sarpas di SMA Negeri 3 Palu mengenai bagaimana pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, beliau mengatakan bahwa:

³⁴Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

³⁵Idris Ade, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 08 Desember 2024.

Pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan semua tenaga pendidik dan kependidikan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Dalam lingkup sarana dan prasarana, pelatihan juga berperan besar untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan dan mengelola fasilitas pendidikan agar lebih efektif mendukung pembelajaran. Tugas kami adalah memastikan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelatihan tersedia, mulai dari ruang pelatihan, perangkat teknologi, hingga alat bantu belajar. Selain itu, kami juga mengoordinasikan pengadaan atau perbaikan fasilitas untuk memastikan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan peserta.³⁶

Bapak Mardiyono selaku Wakasek Sarpas di SMA Negeri 3 Palu menambhkan kembali mengenai pelatihan khusus terkait sarana dan prasarana, bahwa:

Ya, kami telah mengadakan beberapa pelatihan, pertama pelatihan pemanfaatan teknologi pendidikan misalnya, pelatihan penggunaan proyektor interaktif, aplikasi pembelajaran digital, dan manajemen perangkat TIK. Kedua pelatihan pengelolaan fasilitas sekolah untuk tenaga kependidikan, seperti pelatihan perawatan laboratorium, perpustakaan, dan ruang multimedia. Ketiga pelatihan penggunaan alat peraga pendidikan: Untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek atau praktik.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan adalah investasi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memperkuat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, relevan, dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari strategi pengelolaan sumber daya manusia di dunia pendidikan.

³⁶Mardiyono, Selaku Wakasek Sarpas SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Wakasek Sarpas, 06 Desember 2024

³⁷Mardiyono, Selaku Wakasek Sarpas SMA Negeri 3 Palu, Wawancara di Ruang Wakasek Sarpas, 06 Desember 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam “Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palu, dijelaskan dalam beberapa point sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, yaitu:

- a. Penyusunan Rencana Kerja

Salah satu pengelolaan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah penyusunan rencana kerja. kepala sekolah memprioritaskan evaluasi, kolaborasi, dan inovasi dalam menyusun rencana kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menyusun rencana kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah aktif melibatkan mereka dalam proses perencanaan, sehingga rencana yang dibuat lebih relevan dengan kebutuhan di lapangan.

- b. Peningkatan Kompetensi Guru

Salah satu pengelolaan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah peningkatan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru adalah bagian penting dari pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu

pendidikan. Kepala sekolah sangat menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai program seperti pelatihan, seminar, bimbingan teknis, dan diskusi kelompok telah dilakukan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Program pelatihan yang diikuti guru telah memberikan manfaat nyata, seperti meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan kemampuan mengelola kelas.

c. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Salah satu pengelolaan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah peningkatan sarana dan prasarana. Peningkatan sarana dan prasarana adalah aspek vital dalam mendukung mutu pendidikan. Dengan menyediakan fasilitas yang lengkap, modern, dan terawat, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif, nyaman, dan produktif, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

d. Peningkatan Kerja Sama dengan Guru dan Orang Tua

Salah satu pengelolaan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu adalah peningkatan kerja sama oleh kepala sekolah dengan guru dan orang tua. Guru melihat bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Kerja sama ini memiliki dampak positif terhadap mutu pendidikan, terutama dalam mendukung perkembangan

siswa secara akademik dan emosional. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai penggerak dan fasilitator utama dalam menjalin hubungan yang harmonis dan produktif di antara para pihak. Kolaborasi ini memungkinkan adanya sinergi antara peran kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai pelaksana pendidikan, dan orang tua sebagai pendukung utama di lingkungan rumah. Hubungan yang baik di antara ketiga pihak ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan terintegrasi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yaitu:

a. Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sangat memengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dalam sekolah. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan, baik melalui peningkatan kualitas pembelajaran maupun efisiensi administrasi. Dengan demikian, pengembangan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan harus menjadi

prioritas dalam setiap institusi pendidikan.

b. Pendidikan Pelatihan yang Berkelanjutan

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di SMA Negeri 3 Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan adalah investasi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memperkuat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, relevan, dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari strategi pengelolaan sumber daya manusia di dunia pendidikan.

B. Implikasi Penelitian

Selama penelitian berlangsung penulis memperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurna dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palu. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan mutu pendidikan dan mengevaluasi satuan organisasi sekolah. Selain itu lebih memperhatikan kesejahteraan guru dan selalu mengutamakan kebersamaan di dalam team dan satuan kerja sekolah.

2. Disarankan peran guru sebagai tenaga pengajar diharapkan lebih meningkatkan mutu pendidikan peserta didik, sehingga mampu mendidik siswanya menjadi lulusan yang lebih berkualitas. Selain itu dapat menjadi guru yang amanah dalam menjalankan pekerjaannya, serta agar selalu disiplin dan tekun dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, Marbawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Praktik Dan Penelitian)*. Ljokseumawe: Malikussaleh Press, 2016.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Armowardoyo, and Nurhikmah. *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*. Edited by Jusmawati. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati. *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bogor: Universitas Djuanda Press, 2021.
- Arifin, Muhammad, and Elfrianto. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Press, 2017.
- Deswary, Dwi. "Pemberdayaan Sumber Daya Sekolah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 497–506.
- Fitri. "Studi Tentang Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidikan Di SMA Negeri 4 Palu." Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/360>.
- Gunawan, Muhammad Ali. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2015.
- Harahap, Hotni Sari, and Nurul Hidayah. "Supervisi Akademik Dalam Membangun Mutu Pendidikan Madrasah Di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy." *WAHANA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 1–7. <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/wahana/article/view/80>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Indonesia, Republik. "Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Database Peraturan BPK RI*. Last modified 2003. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Istikomah, and Budi Haryanto. *Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Kurnia, Septiawan Santana. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. II. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Kurniasih, Ichi, Yasir Arafat, and Mulyadi. "Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Cahaya Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 149–160. Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan.

- Manao, Maria Marta. “Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak.” *ELIA : Journal of Education Learning and Innovation* 2, no. 1 (2022): 130–144. <https://journal.shantibhuana.ac.id/index.php/elia/article/view/404>.
- Manus, Lukas, and Jusuf Bluger. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017.
- Muhith, Abd. *Dasa-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Musfah, Jejen. *Pendidikan Guru Indonesia (Praktik Dan Kebijakan)*. Jakarta: FITK Press, 2017.
- Noviyandi, Andi, and M. Ihsan Dacholfany. *Implementasi MBS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Lampung: CV. Laduny Aliftama, 2020.
- Nurdyansyah, and Andiek Widodo. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Purnomo, M. Hadi. *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dari Teori Ke Praktik*. Yogyakarta: Pandora, 2017.
- Rahmat Rafid, *kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di sekolah menengah atas negeri 1 latambaga, kolaka, (Universitas muhammadiyah Malang : 2019)*, 193.
- Reza Nur Fadila, *Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (UIN SUNAN KALIJAGA : 2020)*, 85.
- Rifa’i, Agus Salim. “Efektivitas Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar Mandiri Palu.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2018. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/340/>.
- Sari, Eliana. *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Jayabaya University Press, 2018.
- . *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Uwais Press, 2019.
- Siagian, Hatari Marwina. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Langkat: Al Maksum Langkat Press, 2022.
- Siregar, Nasyariah, Helty, Pitriayni, and Firman. “Implementasi Nilai Dan Sikap Serta Semangat Entrepreneur Untuk Memecahkan Masalah Sumber Daya Manusia Di Sekolah.” *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 185–194. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1797>.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Supriadi. “Efektivitas Penerapan Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman.” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14284/>.

Sutarto. *Manajemen Mutu Perpadu (MMT-TQM) Teori Dan Penerapan Di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2015.

Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press, 2021.

Winoto, Suhadi. *Dasa-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung, 2020.